

PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA HUTAN MANGROVE DI PULAU TARAKAN KALIMANTAN TIMUR

Lim Leonardo¹, Bedjo Riyanto², Elisabeth Christine Yuwono³

^{1,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra, Surabaya

²Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: Leonardolim22791@hotmail.com

Abstrak

Pulau Tarakan merupakan sebuah kota mandiri yang dimana kota ini dikenal kaya akan minyak alamnya, selain itu Tarakan menjadi sebuah penghubung transportasi menuju ke kota pedalaman yang dekat dengan perbatasan dan kita juga dapat bepergian ke Negara tetangga Malaysia melalui Kota ini. Keberadaannya yang seringkali hanya menjadi kota transit membuat masyarakat kurang mengenal potensi wisata yang di miliki oleh Pulau Tarakan. Padahal Tarakan menyimpan potensi wisata yang sangat layak untuk di tonjolkan dan menjadi contoh bagi wilayah di Nusantara lainnya, khususnya Kawasan Konservasi Hutan Mangrove dan Bekantan yang berada di Pulau Tarakan. Dengan adanya buku panduan wisata sebagai media komunikasi dan informatif disertai foto-foto objek wisata dan peta lokasi, buku panduan wisata ini sangatlah tepat untuk masyarakat yang gemar berwisata.

Kata kunci: Buku Panduan, Wisata, Kota Tarakan, Fotografi

Abstract

Tarakan Island is an independent city in which the city is known for its rich natural oils, other than that Tarakan to be a transport link to the city hinterland close to the border and we are also able to travel to neighboring countries Malaysia through this town. Its presence is often only a transit city makes people less familiar with tourism potential which is owned by Tarakan Island. Though Tarakan save tourism potential and deserves to find an example for other regions in the archipelago, especially the Mangrove Forest Conservation Area and the proboscis monkey on the island of Tarakan. With the guide book as a medium of communication and information, along with photographs and a map of the location of attractions, tourist guide book is very appropriate for people who love to travel.

Keywords: Guidebooks, Travel, Tarakan City, Photography

Pendahuluan

Kota Tarakan merupakan kota terbesar ketiga di provinsi Kalimantan Timur, Indonesia dan juga merupakan kota terkaya ke 17 di Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 250,80 km² dan sesuai dengan data Badan Kependudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana, Kota Tarakan berpenduduk sebanyak 239.787 jiwa. Tarakan atau juga dikenal sebagai Bumi Paguntaka, berada pada sebuah pulau kecil yang terletak di utara Kalimantan Timur. Semboyan dari kota Tarakan adalah Tarakan Kota "BAIS" (Bersih, Aman, Indah, Sehat dan Sejahtera). Tarakan menurut cerita rakyat berasal dari bahasa tidung "Tarak" (bertemu

dan "Ngakan" (makan) yang secara harfiah dapat diartikan "Tempat para nelayan untuk istirahat makan, bertemu serta melakukan barter hasil tangkapan dengan nelayan lain. Tarakan merupakan sebuah kota mandiri yang dimana kota ini dikenal dengan kaya akan minyak alamnya, selain itu Tarakan menjadi sebuah penghubung transportasi menuju ke kota pedalaman yang dekat dengan perbatasan juga kita dapat bepergian ke negara tetangga Malaysia melalui kota ini.

Pulau Tarakan juga memiliki banyak peninggalan sejarah seperti bunker-bunker tua tempat pertahanan bangsa jepang dan berbagai macam pening-

galan lainnya. Selain terkenal akan kepingnya, pulau ini juga memiliki berbagai macam tempat wisata, di antaranya pantai Amal, perumahan adat suku tidung, air terjun, taman oval, dan hutan mangrove. Sebuah pulau kecil yang dikelilingi oleh laut tentunya membutuhkan cara untuk mencegah terjadinya suatu bencana yang tidak diinginkan. Salah satunya adalah dengan penanaman pohon bakau(mangrove). Namun tanaman ini juga dimanfaatkan menjadi wahana rekreasi yang dan menarik ditengah kota. Awal mulanya, ide membangun konservasi hutan mangrove tersebut muncul oleh mantan walikota tarakan Jusuf SK. Ia dengan bangga memperkenalkan landscape kota itu dengan menunjuk sebuah hutan bakau yang ditata apik seluas 21 hektare di tengah kota Tarakan. Di dalam hutan yang segar dan sejuk itu, juga digunakan sebagai tempat penangkaran hewan seperti bekatan,burung dan binatang lainnya. Fokus utama penangkaran hewan di hutan mangrove ini adalah Bekantan, dimana Bekantan (*Nasalis larvatus*) adalah sejenis monyet berhidung panjang dengan rambut berwarna coklat kemerahan dan merupakan satu dari dua spesies dalam genus tunggal monyet nasalis. Ciri-ciri utama yang membedakan bekatan dari monyet lainnya adalah hidung panjang dan besar yang hanya ditemukan terhadap spesies bekatan jantan. Fungsi dari hidung besar pada bekatan jantan sendiri masih tidak jelas, namun hal ini mungkin disebabkan oleh seleksi alam. Monyet betina lebih memilih jantan dengan hidung besar sebagai pasangannya. Karena hidungnya juga, bekatan dikenal sebagai monyet Belanda.

Adapun perbedaan perancangan tentang hutan mangrove sebelumnya ialah selain perbedaan akan wilayah serta lokasi, ciri-ciri dari hutan mangrove di pulau Tarakan lebih memiliki penonjolan karakter, hal ini dikarenakan di dalam hutan mangrove di pulau Tarakan terdapat habitat dari hewan bekatan yang ditangkarkan serta dilesarkan keberadaannya,sehingga hal ini menjadikan hutan mangrove di pulau Tarakan memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan perancangan tentang hutan mangrove terdahulu. Perancangan hutan mangrove yang telah ada sebelumnya adalah perancangan tentang hutan mangrove di kota Surabaya yaitu ekowisata Mangrove Wonorejo, dimana hutan mangrove ini merupakan salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi oleh para pengunjung. Hutan mangrove di Surabaya ini memang memiliki hewan seperti monyet liar yang terdapat di sekitar hutan ini, namun monyet tersebut hanya dapat dilihat apabila beruntung, tidak seperti hutan mangrove yang berada di pulau tarakan yang keberadaan bekantannya memang khusus untuk dilesarkan.

Perancangan ini dilakukan dengan buku sebagai medianya yang berfungsi sebagai media komunikasi dan informatif yang bermanfaat sebagai

panduan bagi para pembaca buku wisata. Buku panduan wisata hutan mangrove dipulau Tarakan ini didukung oleh foto-foto objek wilayah hutan yang dilakukan dengan teknik fotografi sebagai bentuk visual dari wilayah hutan mangrove tersebut. Buku panduan wisata ini juga memiliki manfaat sebagai media untuk menyampaikan informasi-informasi tentang objek wisata hutan mangrove dipulau Tarakan dan sekaligus sebagai media promosi yang dapat menarik pengunjung dari berbagai kalangan agar dapat mengunjungi obyek wisata tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan kota Tarakan melalui kunjungan para turis lokal maupun mancanegara serta dengan adanya tempat wisata hutan mangrove ini dapat meminimalisir tingkat pengangguran di kota Tarakan. Buku wisata juga dapat memberikan panduan terhadap pembaca agar apa yang ingin di ketahui juga apa saja yang terdapat di dalam hutan mangrove dan menarik untuk diketahui secara jelas dapat diperoleh karena panduan yang telah disajikan didalam buku wisata tersebut. Oleh karena itu buku sebagai media perancangan buku panduan wisata hutan mangrove di pulau Tarakan ini di harapkan dapat menyajikan ciri khas yang menonjol di hutan mangrove ini tersebut agar menjadikan buku panduan wisata yang berhasil demi kepentingan masyarakat luas yang membutuhkannya.

Metode Penelitian

Perancangan ini menggunakan metode analisa secara deduktif, yaitu menggunakan data-data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder sebagai dasar pengembangan ide kreatif sehingga dapat menghasilkan sebuah buku yang menarik, komunikatif dan dapat mencapai tujuan perancangan.

Data Primer adalah data yang di dapat dari wawancara langsung kepada pihak dinas pariwisata Kota Tarakan dan kepada bapak samsul selaku ketua pengelola kawasan konservasi hutan mangrove & bekatan, observasi dilapangan dilakukan terhadap objek-objek wisata di Tarakan khususnya kawasan konservasi hutan mangrove & bekatan.

Data sekunder berupa studi literatur atau pustaka yang juga didapat dengan media elektronik, yang mengemukakan mengenai buku bacaan, buku wisata serta data lain yang menunjang dengan perancangan media promosi wisata ini.

Tinjauan Dari Segi Ide dan Tema

Dari tinjauan segi ide buku panduan wisata ini akan menampilkan objek-objek wisata yang ada di pulau Tarakan, dimana beberapa objek wisata akan memiliki keterangan-keterangan tentang objek wisata itu sendiri, dan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove akan menjadi Objek Wisata Khusus yang

akan diterangkan di dalam buku panduan wisata ini, dan Tema yang buku ini angkat ialah objek wisata yang berada di Pulau Tarakan.

Tinjauan Dari Aspek Dasar Filosofis

Pentingnya buku panduan wisata ini dibuat karena selain sebagai bentuk promosi adalah agar pemerintah dinas pariwisata setempat dapat menambah atau memiliki arsip buku panduan wisata sebagai bentuk panduan bagi para pelancong yang ingin mengetahui objek wisata apa saja yang ada di pulau Tarakan.

Tinjauan Faktor Eksternal atau Faktor Sosial

Ditinjau dari segi sosial lingkungan buku panduan wisata ini dirancang karena potensi alam yang berada di pulau Tarakan ini memiliki potensi yang sangat baik untuk terus dijaga dan dikembangkan khususnya kawasan konservasi hutan mangrove dan bekantan yang merupakan hewan asli Kalimantan yang terancam keberadaannya.

Tinjauan Fungsi dan Peranan Buku Panduan sebagai media Pesan

Fungsi dan peranan buku ini sebagai media ialah dimana buku ini memiliki peran penyampaian sebagai bentuk wawasan bagi seseorang maupun wilayah-wilayah lainnya yang berada di Indonesia agar menjaga lingkungan mereka dengan menjaga hutan yang ada di wilayah masing-masing daerah dan tidak mensia-siakan potensi alam mereka sendiri.

Analisis Profil Pembaca

Dalam perancangan ini target utama pembaca buku panduan wisata ini adalah orang dewasa berusia 27 Tahun ke atas, dimana secara pola pikir orang dewasa gemar untuk berkunjung kesuatu tempat yang belum pernah dikunjungi baik dalam hal kecintaan terhadap alam yang masih alami, juga dalam hal gemar bepergian.

Analisis Prediksi Dampak Positif

Dampak positif yang dapat diberikan oleh buku panduan wisata ini adalah kesadaran akan pentingnya menjaga Hutan yang selain karena Hutan adalah Paru-paru dunia juga Hutan adalah tempat berlindung hewan-hewan yang tinggal didalam hutan tersebut. Sehingga dengan adanya buku panduan wisata ini timbul rasa cinta akan alam dan rasa ingin menjaga serta membudidayakan hutan demi generasi selanjutnya.

Analisis Wawancara

Data yang didapat berasal dari wawancara baik melalui Dinas Pariwisata Kota Tarakan itu sendiri maupun kepada Pengelola Kawasan Konservasi Hutan Mangrove tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berguna bagi Buku Panduan sebagai pembelajaran dan pengetahuan bagi kalangan umum. Wawancara yang dilakukan adalah dengan Ketua Pengelola Kawasan Konservasi Hutan Mangrove yaitu Bapak Samsul.

Berikut merupakan hasil wawancara yang di peroleh:

- Intensitas Kunjungan

Intensitas kunjungan merupakan perkiraan jumlah kedatangan pengunjung dari setiap harinya yang mengunjungi Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Kota Tarakan.

Perkiraan jumlah pengunjung yang datang setiap harinya adalah sebagai berikut :

Pada hari Senin - jumat : 40 - 100 orang pengunjung

Pada hari sabtu - minggu : 100 - 200 orang pengunjung

Data ini menunjukkan bahwa Kawasan Konservasi hutan Mangrove Kota Tarakan merupakan salah satu daerah tujuan ekowisata yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Dapat dilihat pada hari minggu atau pada hari libur biasanya tingkat pengunjung yang mengunjungi hutan mangrove dapat mencapai 200 orang pengunjung bahkan lebih pada hari libur.

Aspek lainnya yang menjadi daya tarik Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Kota Tarakan ini sering dikunjungi oleh pengunjung baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan asing karena adanya keberadaan satwa langka Kalimantan yang dilindungi yaitu monyet bekantan yang memiliki keunikan dari hidungnya yang besar. Bekantan ini pada awalnya hanya 2 sampai 3 ekor saja menghuni hutan mangrove ini oleh karena kepedulian pemerintah Tarakan yang pada waktu itu di pimpin oleh walikota Dr.H.Jusuf SK lah sehingga Hewan Bekantan ini dapat bertahan hingga sekarang menjadi 30 ekor banyaknya. Hampir seluruh bagian dari kawasan ekowisata ini dapat digunakan untuk berfoto oleh pengunjung karena pemandangannya yang masih asri dan alami.

Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan buku ini adalah selain sebagai tempat tujuan wisata, juga agar masyarakat mengetahui bahwa hutan mangrove sangatlah penting untuk terus di jaga keberadaannya, adapun hewan yang dilindungi seperti Bekantan yang merupakan hewan asli Kalimantan dari hutan mangrove di manapun berada tersebut pada saat ini mulai mengalami penurunan habitat. Dan dengan begitu masyarakat akan menjadi sadar dan peduli terhadap nasib Bekantan yang terancam habitatnya.

Format dan Ukuran Buku Panduan

Buku Panduan wisata ini berukuran 15 x 22cm, apabila dibuka ukurannya akan menjadi 30 x 22cm dengan mempertimbangkan agar buku ini tidak terlalu besar dan mudah untuk dibawa.

Isi dan Tema Cerita Buku

- Isi

Isi dari sebuah perancangan buku panduan ini adalah berdasarkan dari data yang diperoleh tentang Kota Tarakan beserta berbagai macam objek wisata yang berada di Kota Tarakan Khususnya objek wisata kawasan konservasi hutan mangrove yang mengembangbiakan hewan Bekantan yang terancam punah.

- Tema

Tema Perancangan ini adalah mengenai buku panduan wisata Pulau Tarakan yang memiliki beragam tempat objek wisata khususnya kawasan konservasi hutan mangrove yang memiliki ciri khas.

Jenis Buku Panduan Wisata

Jenis Buku Panduan Wisata yang akan digunakan adalah Jenis buku panduan wisata yang menceritakan tentang Kota Tarakan yang memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi, dimana foto sebagai bentuk visual yang memperlihatkan berbagai macam objek wisata sehingga menarik dan digemari oleh pembaca.

Gaya Penulisan Naskah

Berbagai macam buku panduan memiliki gaya penulisan naskahnya sendiri. Ada buku panduan wisata menggunakan gaya penulisan naskah yang di sesuaikan dengan usia dari *target audience* dan ada pula yang penulisannya disesuaikan dengan isi dari buku panduan dimana buku panduan wisata tersebut bercerita tentang suatu daerah yang mengharuskan gaya penulisan naskah menggunakan gaya penulisan yang baku dan formal. Dalam

perancangan buku panduan wisata ini, gaya penulisan naskah yang akan digunakan adalah dengan menggunakan gaya penulisan yang *simple* sehingga dapat memudahkan para pembaca.

Gaya Visual Grafis

Visual grafis adalah suatu hal yang penting di dalam buku panduan karena visual grafis merupakan sebuah bentuk gambar yang bercerita tentang suasana suatu objek yang memanjakan atau menghibur para pembaca sehingga tertarik terhadap objek tersebut. Dalam perancangan ini, gaya visual grafis yang akan dipakai menggunakan gaya visual yang memudahkan untuk diterima dan dipahami oleh pembaca.

Teknik Visualisasi

Teknik visualisasi memiliki ciri khas tersendiri baik dalam hal warna maupun layout dari sebuah buku panduan. Dalam perancangan ini akan menggunakan teknik fotografi sebagai dasar pengambilan gambar dari suatu wilayah yang di observasi, dengan *editing* warna terhadap hasil foto.

Tone Warna

Buku panduan ini merupakan buku yang memiliki *target audience* yang berusia 27 tahun ke atas. Dimana pada usia tersebut *target audience* adalah orang dewasa, dan tentunya buku panduan ini akan mengandung warna yang terlihat *soft, simple* dan menarik tentunya.

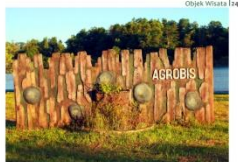
Tipografi

Tipografi yang digunakan pada buku panduan wisata ini adalah Candara untuk keterangan dan isi buku, Dragonwick FG untuk judul dan Gabriola sebagai sub judul yang dapat memberikan kesan *simple*.

Pembahasan

Perancangan Buku Panduan Wisata Hutan Mangrove Di Pulau Tarakan Kalimantan Timur memiliki tujuan :

1. untuk memperkenalkan objek wisata di Kota Tarakan Kalimantan Timur khususnya Kawasan Konservasi Hutan Mangrove & Bekantan kepada masyarakat luas sebagai sebuah tempat tujuan pariwisata.
2. perancangan ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan akan fungsi dan manfaat demi kelestarian hutan mangrove itu sendiri.



Salah satu sudut embung persemelan

Embung Persemelan
Sebelum menjadi tempat Objek Wisata Embung Persemelan di kelola oleh Perusahaan Daerah air Murni (PDAM) Kota Tarakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kota Tarakan. Di nilai embung persemelan mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan dengan pengelolaan Embung Persemelan diwujudkan kepada DISBUDPAPORA Kota Tarakan. Tapi kegiatan pekaik tetap untuk memelihara keabadian Air Bersih di Kota Tarakan.



Objek Wisata 34

Wisata Kuliner Kepiting Soso Kemari
Kepiting adalah binatang anggota krustasea berkaki sepuluh dari subphylum (phylum) Arthropoda, yang dikenal mempunyai "tunas" yang sangat pendek (bahasa Yunani: chela; pedicel, arti cangkang, atau yang pendeknya (Lobopoda) uma sekali Terenobunji) di bawah dada (Thorax).



Tuhah kepiting dihidangin oleh berbagai luas yang sangat keras, tersusun dari kulit, dan dipertahankan dengan susunan capit. di Kota Tarakan Kepiting adalah salah satu makanan laut yang terkenal dan khas, beragam pilihan sudah dihidangkan dari Makanan laut yang satu ini, bahkan ada adalah satu makanan yang memungkinkan kita bisa makan kecapikan dari bagian kepiting yaitu Kepiting Sosa. kepiting Sosa merupakan kepiting yang capangnya Lunak sehingga bisa dimakan, bisa di buat camilan atau kerupuk tetapi pada hari ini makanan yang berkembang belum lengkap jika tidak ada lagi makanan yang kepiting khas Kota Tarakan. Kalaupun memang untuk beli Rp.100.000 dapat anda nikmati di rumah makan Kepiting Kemari di Kota Tarakan.



Objek Wisata 38



Objek Wisata 35



Pasar Inai
Pasar Inai adalah salah satu pasar tradisional yang terdapat di Tengah Kota Tarakan yang bernilai pada hari senin dan kamis saja, pasar inai menjual berbagai macam hasil Bumi yang di jual dengan harga yang sangat terjangkau oleh pedagang dan pembeli dari luar daerah Kota Tarakan khususnya wilayah Utara Kalimantan Timur atau wilayah terdekat dari Kota Tarakan.



Objek Wisata 45

Jadi sekampung hukan masa liburan, pantai ini tetap ramai dikunjungi dan menjadi salah satu pantai berlegenda masyarakat Tarakan. Pantai ini berada di bagian Timur Kota Tarakan dan merupakan nama salah satu seluruh pulau yang ada di kecamatan Tarakan Timur, dalam bahasa lokal Pantai Anai merupakan lokasi pendaratan pertama tentara Jepang di Indonesia pada tahun 1945.



Objek Wisata 33



Objek wisata ini terletak di kawasan hutan kota, bukit Anai atau sebelahnya baran jalan poros menuju kawasan wisata Pantai Anai. Mengupakan perubahan angrek pertama di wilayah utara Kalimantan Timur sebagai tempat atau lokasi perantara untuk pembudidayaan Angrek. Terdapat kurang lebih 30 jenis tanaman Angrek Dendrobium dan terdapat 15 spesies yang dibudidayakan. Masyarakat, warga yang berkunjung pun bisa melihat langsung betapa indahnya taman terdapat untuk meningkatkan kepariwisataan di kawasan sekitar hari.



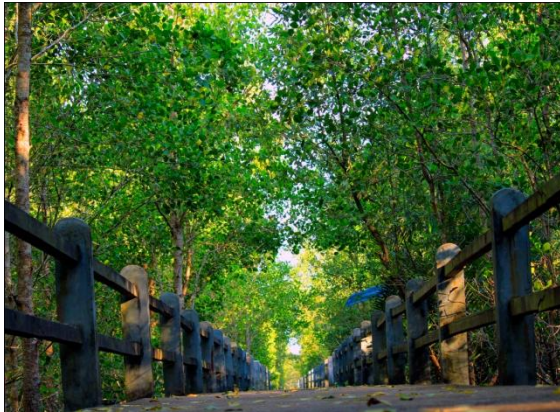
Objek Wisata 43



Hiburan anak-anak
Tempatnya cukup bersih dan indah, dihidangin luas para penjual makanan dan minuman. Sambil menikmati indahnya taman, menikmati makanan dan minuman, anda juga dapat bermain atau sekedar mengedukasi kepada-gila-gilaan anak-anak. Sekali waktu taman oval juga sering di jadikan tempat pentas musik yang di gunakan anak-anak Tarakan dan sekitarnya musik/teater. Sempatkan menjadi bagian pengunjung Taman Oval jika berada di Tarakan. Taman memiliki 1 Taman Oval di antara dua terdapat di Tarakan Barat, Impuls, di Tarakan Tengah Markoni dan Lading.



Objek Wisata 50



Kawasan Konservasi Hutan Mangrove & Bekantan



Sejak di Juaif SK dilirik sebagai wilayah tarakan pada tanggal 1 Maret 1976, melalui upaya pengembangan di kota tarakan mangrove dan semua tumbuh berkembang hingga saat ini. Salah satu yang menjadi perhatian pada waktu itu adalah sebuah kawasan mangrove di Bukit (bukit yang juaif gajah mac) yang dikuasai oleh Perum Perikanan Pantai. Pada saat itu, di Juaif SK banyak ditemukan seekor hutan mangrove anak diangkut para para kota. Pada saat komplek pertukaran Gueher Plaza dibangun, tahun 2001, Juaif SK memera bantuan untuk dibangunkan pembuat masuk ke dalam hutan mangrove dari bahan kayu-kayu bekas sebarang 5x. Di Juaif SK sangat tekasuk melihat keindahan gajahan mangrove tersebut.



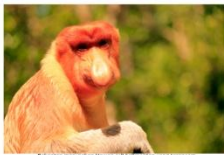
Hasil lamanya

Kawasan Konservasi 80


Konservasi informasi masyarakat akan keberadaaan bekantan di kawasan mangrove tersebut, maka pada tahun 2002 di Juaif SK berinisiatif untuk mendirikan 6 titik bekantan dari kabupaten Berau yang sebelumnya dikawatirkan di rumah kediaman Camat Tarakan Berau. Waktu itu Pemerintah Kota Tarakan mengadakan program kerja dari kepala BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam) Kalimantan Timur.

Pemerintah Kota Tarakan mengedukasi dengan cara penempatan balok informasi yang dipelihara di daerah pedesaan bekantan (juaif) dilakukan upaya untuk memelihara buaya bekantan BKSDA Kalimantan Timur bisa memahami dan bahkan bersedia mengadopsi konservasi insitu Bekantan di KAMB.

9) Kawasan Konservasi



Bekantan merupakan hewan endemik Kalimantan yang terancam punah keberadaannya



Mengingat bahwa Bekantan termasuk jenis binatang yang sangat pemalu dan sangat sensitive dan mudah stres, maka pada tahun 2002 Dr. Juaif SK memperhatikan kepada dinas pekerjaan umum untuk melakukan pemagangan dengan menggunakan bekantan di 3 lokasi tersebut. Setelah kemudian tidak mulai terlihat tanda-tanda keberadaannya pada tahun-tahun mangrove tersebut diangkut dengan tidak adanya bekantan dan selama ketidakhadiran anak bekantan. Pada tahun 2003 dikawatirkan pra-prawira yang representative secara berkala mulai dibagikan.



73






Kawasan Konservasi 74

Diatas keunikannya adalah lokasinya yang berada di tengah kota, berbatasan dengan pusat pemerintahan modern serta hutan mangrove yang alam. Tidak hanya itu, yang juga unik dan menarik adalah keberadaaan bekantan yang hidup bebas, bergelutangan dan beraktivitas di antara mangrove dan juaif yang unik. Semula dewasa hidup untuk juaif yang berkisar sekitar 2,5 cm dan tidak heran kalau pakar primata yang menjulukinya proboscis monkey atau monyet berbibir.



Hidup berkoloni dengan di pimpin oleh juaif dan mengunakan 400 liter Bekantan

75




Hewan yang hanya ada dikalimantan ini juga bertamab lokal berkaw, ranya, rika, bataran, dan bataran. Masih di Kalimantan selatan bekantan diteliti (juaif) yang sudah dilakukan oleh monyet berbibir karena kemungkinan hidup juaif dan juaif juaif dikawatirkan akan punah yang diangkut oleh ke marahan itu. Monyet ini memiliki punggung hitam yang melengkung panjang tubuh dan hanya yang juaif berbibir yang "Pudung". Cara ini juaif juaif berbibir di KAMB ada 30 ekor, 16 diantaranya lahir di KAMB. Hewan yang juaif berbibir ini tidak jarang terjadi persilangan antar primata kelompok yang mempengaruhi posisi "pudung" bekantan di kawasan tersebut. Konyong "pudung" bekantan itu hanya paku-paku yang karena hanya dia yang juaif mengunakan semua betina dalam kelompoknya.

Kawasan Konservasi 76



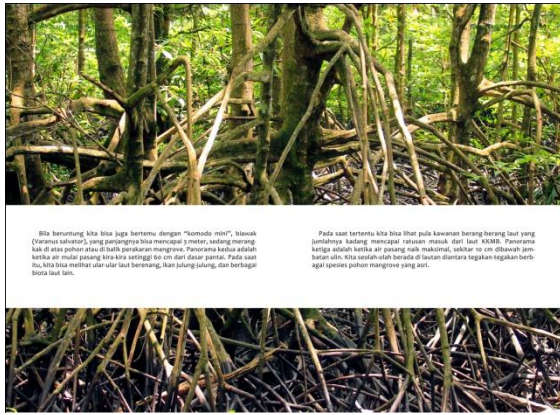
Kawasan Konservasi 80



Kita ya

Kelemping yang anaka warna, ada yang merah, merah kehijauan, ungu, hijau, hitam, kuning, oranye dan lain-lain dapat kita temukan di sekitar area yang di tingkat KAMB. Sedangkan ada 12 spesies kelemping yang hidup di KAMB telah diidentifikasi oleh WWF Kayan Mentarang di Tarakan.





Bila berenang, kita bisa juga bertemu dengan "mamudi miki", ikan hiu (haruan salvator), yang panjangnya bisa mencapai 3 meter, sedang meringkai di atas permukaan air. Di dalam perakarannya mangrove, Pteronotus kelasi adalah seekor kelelawar yang sering kali terbang di atas air. Pada saat ini, kita bisa melihat ukiran laut berenang, ikan jaling-jaling, dan berbagai biota laut lain.

Pada saat tertentu kita bisa lihat juga kawasan berang-berang laut yang jumlahnya kadang mencapai ratusan masuk dari laut KKMB. Panorama ketika melihat terlihat air jernih, dan hialin, sekitar 10 cm dibawah permukaan air. Kita seolah-olah berada di taman diantara tegakan tegakan berbagai spesies pohon mangrove yang asri.



Kawasan Konservasi

Kawasan Konservasi



Kawasan Konservasi

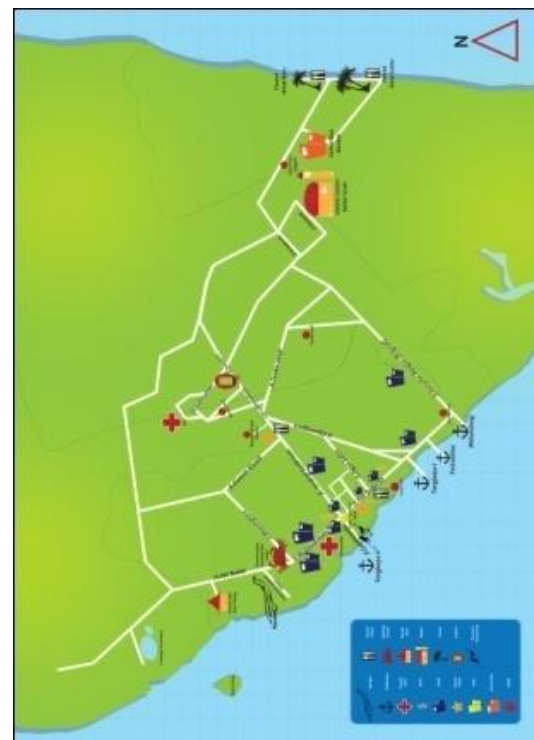
Mengingat sistem pasang surut di Pulau Tarakan terdiri dua kali dalam sehari, pagi dan sore, maka ketiga pemancar tersebut memang memang dipasang dua variasi pagi dan sore hari. Pada saat pagi hari, menyalang matahari terbit maka burung terdengar berbulukan.

Demikian juga pada saat sore hari menjelang terbenam, walaupun tidak seramai pada pagi hari. Dari hasil inventarisasi selama 1 minggu oleh Tim Kerja dibawah Igan Sutedis, diperoleh bahwa ada sekitar 30 spesies burung yang tinggal atau sering singgah di KKMB.

Diantaranya adalah Elang Bonol (Haliaeetus indus) dan Burung Haja Lidang (Tetrasturus chrysotis). Elang Bonol kadang menjadi mangsa bayi bekantan yang baru melahirkan benyuk, karena bisa sang induk leluah, bayi bekantan yang baru lahir dapat menjadi mangsa yang enak bagi elang yang pemangsa. Sedangkan Haja Lidang merupakan salah satu pemangsa ulang yang ada di KKMB.

Untuk dapat mengunjungi Kawasan Konservasi Pengunjung tidak dikenakan biaya Rp.3.000 dan Rp.5.000 untuk turis mancanegara. Kawasan konservasi ini terbuka setiap hari dari pukul 08.00 jam -04.00 pm.

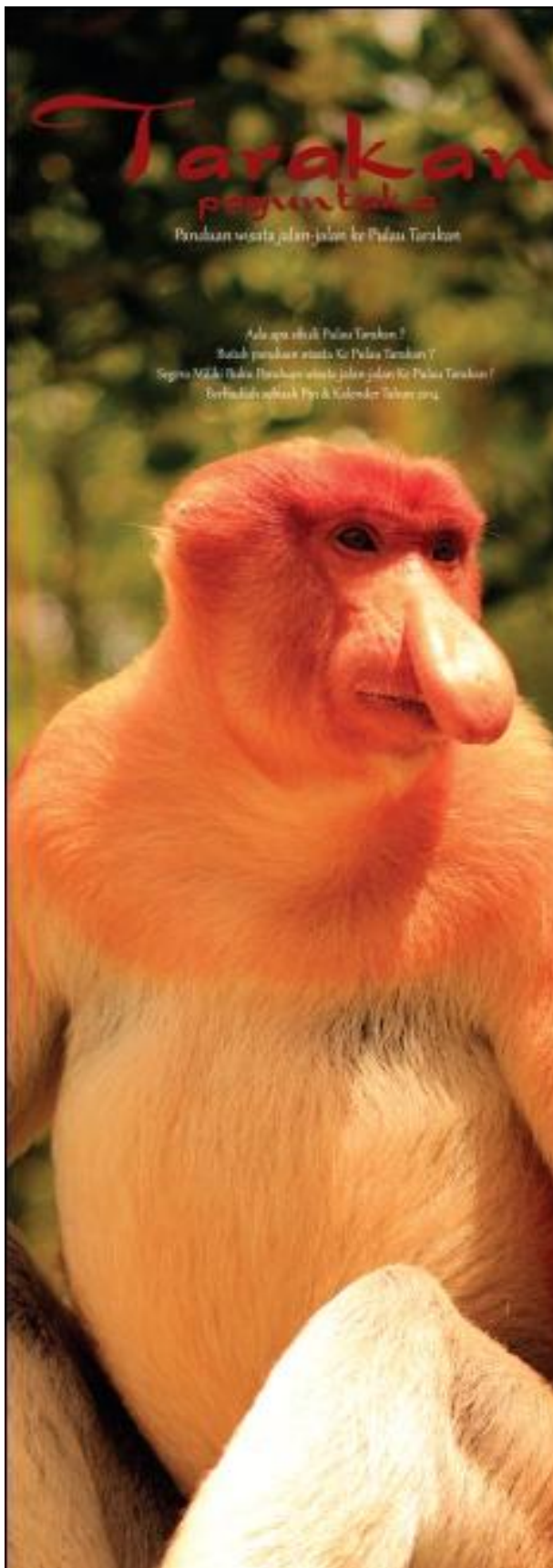
Haliaeetus Indus



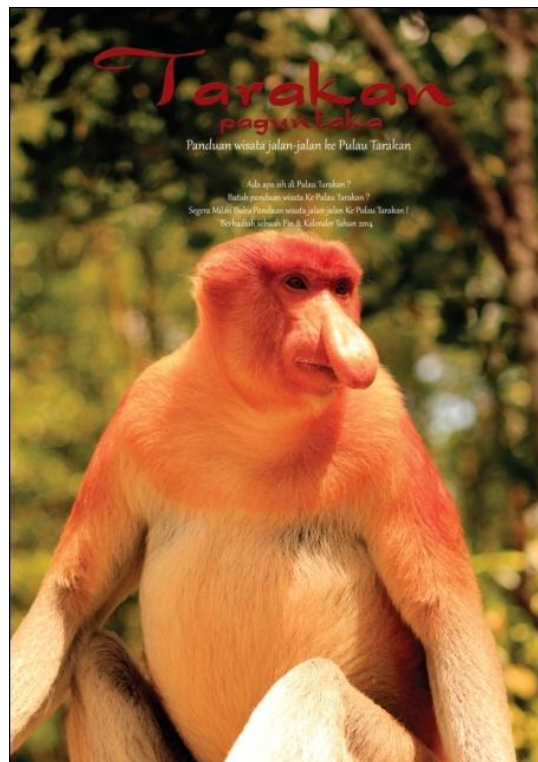
Gambar 2. Beberapa Contoh Layout Halaman Buku

Beberapa media yang digunakan didalam proses pembuatan buku panduan ini adalah peta, X-banner, Poster, Kalender, Pin, Katalog, Pembatas Buku.

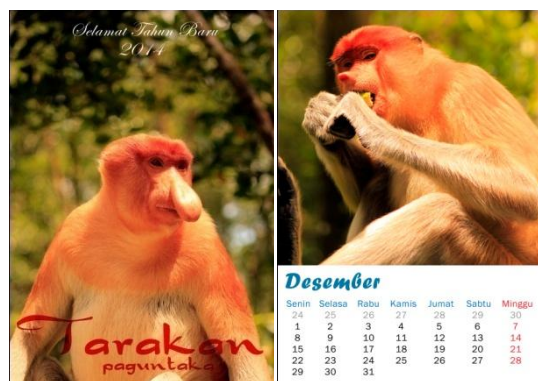
Gambar 3. Peta Objek Wisata



Gambar 4. X-bannner



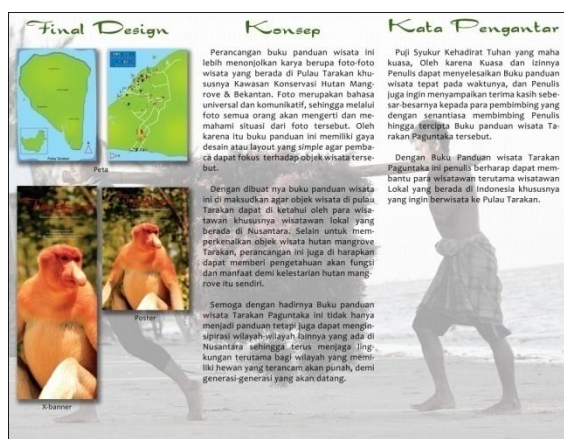
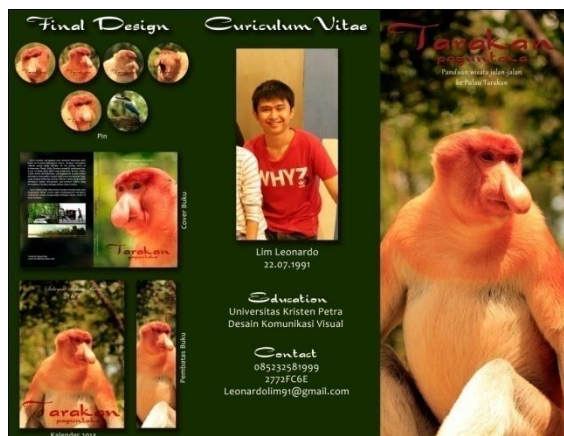
Gambar 5. Poster



Gambar 6. Kalender



Gambar 7. Pin



Gambar 8. Katalog



Gambar 9. Pembatas Buku

Kesimpulan

Perancangan Buku Panduan Wisata Hutan Mangrove di Pulau Tarakan ini bermaksud untuk memperkenalkan pariwisata di Kota Tarakan Kalimantan Timur khususnya Kawasan konservasi hutan mangrove & bekantan kepada Wilayah-wilayah di Nusantara. Dengan menggunakan foto-foto yang menarik merupakan salah satu cara membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Pulau Tarakan. Lewat buku panduan wisata ini juga perancang bermaksud untuk menjadikan kota Tarakan sebagai contoh bagi wilayah-wilayah yang berada di Nusantara karena selalu menjaga alam yang memiliki potensi menjadi tempat berwisata.

Dengan menggunakan pendekatan melalui fotografi diharapkan buku panduan wisata ini mampu menggambarkan situasi dan pesona dari objek-objek wisata yang ada di Tarakan khususnya Kawasan konservasi hutan mangrove, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan perancangan ini, antara lain :

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan bimbingan-Nya selama proses pengerjaan Tugas Akhir dari awal hingga akhir ini sehingga dapat berlangsung dengan baik.
2. Pihak Dinas Pariwisata Kota Tarakan dan Khususnya terhadap pihak Kawasan Konservasi Hutan Mangrove yaitu Bapak Samsul yang bersedia membantu penulis untuk mencari data di lapangan.
3. Universitas
 - Drs.Bedjo Riyanto, M.Hum dan Elisabeth Christine Yuwono,S.Sn., M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir.
 - Ibu Maria Nala D.,S.Sn, M.Hum selaku ketua Tim penguji dan Drs.Heru Dwi Waluyanto, M.Pd selaku penguji yang telah banyak membantu penulis dalam mengarahkan penulis melalui saran dan kritik yang membangun.
4. Keluarga yang selalu memberikan dorongan, semangat dan doa kepada penulis dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman penulis yang sudah banyak membantu dan memberi masukan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati Bapak, Ibu dan teman-teman semua.

Daftar Pustaka

Akbarsyah. *Tarakan Menghimbau*. Tarakan Pustaka Pelajar, 2001

“Amien Rais, Ilmu untuk Memajukan Bangsa”. *Majalah Inspirasi*. 11 Februari 2013
<http://www.majalahinspirasi.net/2013/02/amien-raais-ilmu-untuk-memajukan-bangsa_11.html>

"Buku." *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta : Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1983.

Devenport, Alma. *The History of Photography*. Mexico : University of New Mexico Press, 1991.

Ensiklopedia Nasional Indonesia. Jakarta: PT cipta Adi Pustaka, 1989

Fajri, EM Zul. Ratu Aprillia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Difa Publisher

“Fungsi-fungsi Hutan Mangrove”. *Fungsi dan manfaat hutan mangrove*. 2010. 20 Maret 2013
<<http://www.anneahira.com/hutan-mangrove.htm>>

Heller, Steven. *Graphic Style From Victorian tp Post-Modern*. New York : Graphic Style Book, 2008.

Hilmo. “jenis-Jenis Buku”. *PinjemBuku*, 9 September 2009. 4 April 2013
<<http://hilmo22.wordpress.com/2008/09/09/my-destiny/jenis-jenis-buku>>

Indonesia. Direktorat Jendral Pariwisata Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya. *Sadar Wisata untuk Masyarakat Umum*. Jakarta: 1999.

“Kenapa Minat baca Masyarakat Indonesia Rendah”. 4 April 2013.
<<http://library.perbanas.ac.id/news/kenapa-minat-baca-masyarakat-indonesia-rendah-.html>>

Kodhyat, H. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.

Lazuardy, Hendy. Buku Sumber Ilmu yang Tak Pernah Kering. *Kompasiana*: 14 May 2012. 4 April 2013.
<<http://media.kompasiana.com/buku/2012/05/14/buku-sumber-ilmu-yang-tak-pernah-kering-462113.html>>

Leonardi. *Penunjang Pengetahuan Fotografi*. Jakarta : Fotina Fotografika. 1989

Pendit, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1994.

Potensi Obyek Wisata. “Alam”. *Tarakan The New Singapore In Indonesia*. 2011. 29 Maret 2013 <<http://www.tarakantourism.com/index.php>>

Salim, Peter, dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press, 1991.

Sekilas Tarakan. “Selayang Pandang”. *Pemerintah Kota Tarakan*. 2010. 29 Maret 2013
<http://www.tarakankota.go.id/in/>

Soekadijo, R. G. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1996

Sukamto. *Bekantan (Nasalis larvatus) Dan Prospek Konservasi In-Situ Dihutan Mangrove Jl. Gajah Mada Tarakan*. Tarakan: Subdinas, 2003

Triadi, Darwis. *Fotografi*. Jakarta : Kariza, 2002

Yapola, Leonardo. *Perancangan Buku Sebagai Media Promosi Wisata Khas Madura*. (TA no.000211384/DKV/2009). Skripsi S1 Universitas Kristen Petra.